

# ***Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman***

**Sumiati<sup>1</sup>, Abdul Kasim Achmad<sup>2\*</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [abdulkasim@unm.ac.id](mailto:abdulkasim@unm.ac.id)

**Abstract.** This research was conducted at SMA Negeri 3 data and information about Makassar's reading ability. The purpose of this study was to gain an understanding of the German text of class XI students of SMA Negeri 3 Makassar. The subjects of this study were students of class XI IPS, totaling 30 students. The data obtained were then analyzed using the percentage technique. The results of this study indicate that the ability to read German texts in class XI SMA Negeri 3 Makassar is in the good category with a percentage level of 78%.

**Keywords:** Reading Comprehension, Text, German

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa simbol dan lambang yang telah disepakati maknanya oleh pengguna bahasa. Bahasa telah menjadi alat komunikasi yang dapat digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan, pesan, dan informasi (Mannahali, M., 2022; Mantasiah R, M., 2019; Yusri, Y., 2016; Hasmawati, H., 2020).

Menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca, maka minat baca, kebiasaan membaca, dan dasar kemampuan membaca perlu ditanamkan kepada siswa. Hal ini akan tercapai apabila bimbingan membaca dalam pengajaran bahasa Jerman di setiap sekolah diberikan secara sistematis dan terus-menerus oleh guru bahasa Jerman. Dengan demikian, aspek pengajaran membaca dalam pengajaran bahasa Jerman harus ditumbuh kembangkan dan dibina secara berencana agar tercapai pengajaran bahasa yang efektif. Namun, banyak sekolah yang peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan karena minat baca yang sangat kurang. Disamping itu, kemampuan memahami teks menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman jika minat untuk membaca saja kurang (Argasetra, N. D., 2020; Puspitasari, E., 2020; Wahdaniyah, S., 2021)

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 3 Makassar, terlihat bahwa pembelajaran semakin memprihatinkan ketika guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang masih tergolong kurang terutama dalam hal membaca. Penelitian terdahulu oleh Joeliea, M. D., (2021), Mardiana, M., (2021); Dalle, A., & Achmad, A. (2019).

### **Kemampuan Membaca**

Menurut Peorwadarminta (2003:742) bahwa kemampuan dapat diartikan sebagai kondisi dalam diri seseorang yang dapat melakukan sesuatu. Dalam artian seseorang tersebut dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat. "Kemampuan; kesanggupan; kecakapan; kekuatan". Kemampuan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002:167) berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa, biasa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan adalah kesiapan mental intelektual baik terwujud kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dipergunakan untuk menemukan kebutuhan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan seseorang yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang terlihat dari perilaku atau cara berfikir menanggapi masalah dengan kesiapan mental serta kemampuan intelektualnya.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif.

Pengertian membaca dalam Kamus Besar Indonesia Edisi ke tiga (Alwi, 2002;85) yaitu, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa

yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Finocchiaro dan Bonomo dalam Tarigan (2015:9) bahwa “reading” is “bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”. Maksudnya, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca.

### **Jenis-Jenis Membaca**

Secara umum terdapat dua jenis membaca yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. ( 1 ) Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang telah dibaca secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa. Dalman (2017:67) Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tanpa adanya suara, tanpa ada gerakan bibir, tanpa ada gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam isi bacaan. ( 2 ) Membaca nyaring Membaca merupakan proses membunyikan lambang, tanda tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga oleh dirinya sendiri dan bahkan orang lain.

Dalman (2010: 48) mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suatu atau melafalkan lambang-lambang bunyi nahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

### **Membaca Memahami**

Pengertian membaca memahami dijelaskan oleh Cole dalam Tarigan (2008:25) bahwa membaca memahami merupakan modal atau dasar bagi semua ilmu pengetahuan apabila seseorang dapat membentuk konsep-konsep serta sikap-sikap pribadi. Hal ini berarti dia telah mampu memperluas kesatuan-kesatuan pikirannya untuk memperoleh dasar pendapat keputusannya. Setelah membaca apa yang telah dibaca, siswa dihimbau untuk mengutarakan apa yang telah mereka baca untuk memudahkan siswa dalam menumbuhkan daya pemahaman dan apresiasi mereka.

Tampubolon (2008:7) adalah kecepatan membaca (reading speed) sesungguhnya tidak sepenuhnya menggambarkan makna yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memahami merupakan pengetahuan seseorang dalam memahami suatu bacaan serta mengerti isi atau pesan yang ada dalam bacaan tersebut.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Memahami.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca juga dikemukakan oleh Rahim (2008: 16-19): (a) Faktor psikologi yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. (b) Faktor intelektual sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. (c) Faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarga siswa. (d) Faktor psikologi yang mencakup tiga hal yaitu, motivasi, minat, kematangan, sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran, informasi tentang tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Makassar. Sampel penelitian ini dilakukan yakni di kelas XI IPS yang berjumlah 30 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, angket dan tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis tes yaitu; 1) Tes benar salah (*richtig falsch*) terdiri dari 10 butir soal dengan bobot skor 1, jadi skor maksimal yaitu 10 ; 2) Pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dengan bobot skor 1, jadi skor maksimalnya yaitu 10. sedangkan hasil tes dianalisis menggunakan teknik presentase (Purwanto:2008)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa tes kemampuan membaca memahami dan angket. Tes kemampuan membaca memahami berjumlah 20 butir soal. 10 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal benar salah dan angket terdiri dari 15 nomor. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Makassar. Penelitian ini berlangsung dalam jangka 1 bulan. Selama penelitian berlangsung dilakukan penyebaran angket sebagai tahap awal dan pemberian tes objektif kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman dapat dipaparkan sebagai berikut. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes pilihan ganda adalah 8,33 setelah di hitung menggunakan teknik persentase, diperoleh nilai (83,3%) Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sangat baik. Skor rata-rata benar salah 7,37 dan setelah dihitung menggunakan teknik persentase, diperoleh nilai (73,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori baik. Adapun hasil rata-rata siswa pada keseluruhan tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman adalah 15,60 dan dihitung dengan menggunakan teknik persentase, diperoleh nilai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar termasuk dalam kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Makassar adalah 78% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari komponen soal yang telah diujikan kepada siswa sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman dalam bentuk tes pilihan ganda menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS SMA Negeri 3 Makassar yaitu 83,3%.
2. Kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman dalam bentuk tes benar-salah menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Makassar adalah 73,7%.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam membaca memahami bahasa Jerman, yaitu:

### 1. Faktor Pendukung

Teknik atau cara mengajar guru saat proses belajar mengajar berlangsung sangat menarik sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar, terlebih lagi siswa merasa bahwa pelajaran Bahasa Jerman penting untuk dipelajari. Siswa juga memiliki waktu luang yang cukup untuk belajar bahasa Jerman.

### 2. Faktor Penghambat

Karena banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari, sehingga siswa sulit untuk membagi waktu belajarnya. Masih sangat perlu menambah kosakata agar siswa lebih baik lagi dalam membaca memahami bahasa Jerman. Buku yang dimiliki siswa masih kurang, sehingga perlu penambahan buku agar siswa lebih sering membaca bacaan yang terdapat dalam buku yang berbahasa Jerman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Argasetra, N. D., Mirizon, S., & Vianty, M. (2020). Developing Lahat Local Culture-Based Instructional Narrative Reading Materials for Secondary School Students. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 6(1), 256-268.
- Dalle, A., & Achmad, A. (2019). Pelatihan pembuatan Tes DaF dalam keterampilan membaca (lesen) dan menulis (schreiben) Bahasa Jerman bagi guru anggota IGBJI Cabang Makassar.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). A Contrastive Analysis of the Use of Prepositions in German and Indonesian. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(1), 106-112.
- Joeliea, M. D., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2021). Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 137-142.

- Mannahali, M. (2022). Task Based Learning dalam Pembelajaran Übersetzung in der Praxis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. *Interference Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 3(1), 90-97.
- Mantasiah R, M. R., Amir, A., & Anwar, M. (2019). Analisis kebutuhan penyusunan buku ajar tata bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2), 93-98.
- Mardiana, M., Azizah, L., & Mantasiah R, M. R. (2021). Media Google Classroom dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *Phonologie Journal of Language and Literature*, 2(1), 80-90.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikolog dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspitasari, E. (2020). When the books and reading friends are up to us: Students' Responses about an Extensive Reading Program. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(2), 162.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). Penerapan Model NURS dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie*, 1(2), 83-92.
- Yusri, Y. (2016). Kesalahan Pembentukan Komposita Nomina Dalam Bahasa Jerman Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(1), 330-336.